Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Praktek *Personal Hygiene* Menstruasi (Studi Kasus Santri Pesantren Al-Islam Gorontalo)

[1] Lintje Boekoeose, [2]Lia Amalia, [3]Rifka Reflinawati Hamzah Paris, [4]Yasir Mokodompis
Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail : lintje.boekoeseoe@yahoo.co.id, lia.amalia29@gmail.com
rifkaparis03@gmail.com

ABSTRACT

One of the risk factors for the reproductive tract is poor menstrual hygiene. Where hygiene during menstruation such as changing sanitary napkins and cleaning the feminine area after urinating is often neglected by teenagers. Personal hygiene during menstruation is personal hygiene in an effort to maintain, maintain and improve hygiene and health for physical and psychological well-being through the implementation of hygiene measures performed during menstruation. The purpose of the study was to determine the factors that influence the practice of personal hygiene in female students. The study used an analytical survey method with a cross sectional study design. The population is all students of class VII and VIII as many as 160 people with the determination of the sample using purposive sampling technique obtained 115 respondents. Data analysis using Chi-Square test. The results of the Chi-Square test are the level of knowledge, p-value = 0.005 <0.05, attitude of young women p-value = 0.017 <0.05, source of information p-value = 0.024 <0.05, family support p-value = 0.029 < 0.05. So that these four factors indicate that there is an influence on the practice of menstrual personal hygiene at the Al-Islam Islamic Boarding School, Gorontalo Regency. Suggestions or recommendations for schools to add lessons and curriculum as well as counseling for students about personal hygiene during menstruation.

Keywords: *Personal Hygiene, Menstruation, Female Students*

ABSTRAK

Salah satu faktor risiko saluran reproduksi ialah hygiene menstruasi yang buruk. Dimana kebersihan saat menstruasi seperti mengganti pembalut dan membersihkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil sering sekali diabaikan oleh remaja. Personal hygiene selama menstruasi adalah kebersihan perorangan dalam usaha memelihara, mempertahankan serta memperbaiki kebersihan dankesehatan untuk kesejahteraan fisik maupun psikologis melalui implementasi tindakan hygiene yang dilakukan saat menstruasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi praktek *personal hygiene* pada santriwati. Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional study.* Populasi adalah seluruh santriwati kelas VII dan VIII sebanyak 160 orang dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling didapatkan 115 responden. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Uji *Chi-Square* yaitu tingkat pengetahuan p-value = 0,005 < 0,05, sikap remaja putri p-value = 0,017 < 0,05, sumber informasi p-value = 0,024 < 0,05, dukungan keluarga p-value = 0,029 < 0,05. Sehingga empat faktor tersebut menunjukkan terdapat pengaruh terhadap praktek personal hygiene menstruasi di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo. Saran atau rekomendasi bagi sekolah agar menambahkan pelajaran dan kurikulum serta penyuluhan bagi siswi tentang personal hygiene saat menstruasi.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Menstruasi, Santriwati

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Personal Hygiene selama menstruasi adalah kebersihan perorangan dalam usaha memelihara, mempertahankan dan memperbaiki kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik maupun psikologis melalui impelementasi tindakan *hygiene* yang dilakukan saatmenstruasi (Tartowo, 2010).

Berdasarkan data *World Health Organzation* (WHO, 2010) jumlah perempuan yang pernah mengalami keputihan 75% data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita didunia cukup tinggi. Di Indonesia sekitar 90% perempuan berpotensi mengalami keputihan dikarenakan Indonesia merupakan daerah beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang berakibat banyaknya kasus keputihan. Gejalakeputihan juga dialami oleh wanita yang belum nikah atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yakni sekitar 31,8%, hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko mengalami keputihan (Azizah, 2015).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gotrontalojumlah penduduk menurut jenis kelamin perempuan yang berusia 15-19 tahun, pada tahun 2017 berjumlah 53.125.00 tahun 2018 berjumlah 49.441.00 dan ada tahun 2019 berjumlah 52.450.00. Sedangkan menurut data BPS di Kabupaten Gorontalo tahun 2018 jumlah penduduk jenis kelamin perempuan yang berusia 15-19 tahun berjumlah 197.079 jiwa dan yang terendah di Kota Gorontalo perempuan usia 15- 19 tahun dengan jumlah 10.343 jiwa. (BPS Prov. Gorontalo, 2017). Dari hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Al-IslamKabupaten Gorontalo peneliti mewawancarai 10 orang siswi yang telah menstruasi mereka belum mengetahui tentang Personal Hygiene saat menstruasi seperti penggunaanpembalut, celana dalam, cara menjaga dan mengganti pembalut alat genetalia, dan juga memotong bulu kemaluan. Dari 5 orang siswi (50%) mengatakan bahwa mereka mengalami gatal-gatal pada alat genetalia setelah mengalami menstruasi dan juga dari 3 orang siswi (30%) mengatakan bahwa mereka selalu mengganti pembalutnya 3 kali dalam sehari yaitu saat mandi di pagi hari, siang hari dan ketika mandi sore hari. Dan 2 orang siswi (20%) juga belum mengetahui cara membersihkan alat genitalia yang baik dan benar dan tidak pernah memotong bulu kemaluan dan keramas saat haid, karena mempercayai mitos bahwa tidak boleh keramas saat menstruasi. Para siswi juga mengatakan bahwa disekolah belum pernah dilakukan penyuluhan tentang *personal hygiene*. Berdasarkan latar belakangtersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Praktek Personal Hygiene Menstruasi (Studi Kasus Santri Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh santri kelas VII (tujuh) dan delapan (VIII) yang berjumlah 160 orang dengan sampel sebanyak 115 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

A. Karakteristik Responden Distribusi Responden

1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Tingkat Kelas	Jumlah	
	n	%
Kelas 7C	21	18,2
Kelas 7D	8	7,0
Kelas 7E	30	26,1
Kelas 8C	26	22,6
Kelas 8D	30	26,1
Jumlah	**115**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 1 Distribusi responden berdasarkan tingkat kelas menunjukkan bahwa dari 115 responden. Kelas 7E dan kelas 8D yang paling banyak yaitu masing- masing 30 responden (26,1%), sedangkan kelas 7D yang paling sedikit yaitu berjumlah 8 responden (7,0%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	
	n	%
11	1	0,9
12	15	13,0
13	57	49,6
14	41	35,7
15	1	0,9
Jumlah	**115**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2021

berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan umur. Umur responden yang paling banyak berada pada umur 13 tahun yaitu sebanyak 57 responden (49,6%) sedangkan pada umur 11 dan 15 yang paling sedikit dengan masing-masing 1 responden (0,9%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pertama Haid

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pertama Haid Terakhir

Umur Pertama Haid (Tahun)	Jumlah	
	n	%
9	3	2,6
10	15	13,0
11	45	39,1
12	40	34,8
13	12	10,4
Jumlah	**115**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pertama Haid menunjukkan bahwa sebagian besar responden pertama haid berumur 11 tahun sebanyak 45 orang (39,1%), sedangkan yang paling sedikit berumur 9 tahun sebanyak 3 orang (2,6%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Pemakaian Pembalut Dalam Sehari Ketika Haid

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Pemakaian Pembalut Dalam Sehari Ketika Haid

Rata-rata Pemakaian Pembalut Dalam Sehari Ketika Haid (Kali)	Jumlah	
	n	%
3	41	35,7
4	50	43,5
5	19	16,5
6	5	4,3
Jumlah	**115**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2021

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

B. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Kurang	10	8,7
Cukup	72	62,6
Baik	33	28,7
Jumlah	115	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (8,7%) terdapat pada kelas 7D, 7E, 8C, dan 8D, sebanyak 72 responden (62,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terdapat pada kelas 7C, 7E, 8C, dan 8D, selanjutnya sebanyak 33 responden (28,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat pada kelas 7E dan 8C, mengenai personal *hygiene*.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri

Sikap Remaja Putri	**Jumlah**	
	n	**%**
Kurang	33	28,7
Cukup	57	49,6
Baik	25	21,7
Jumlah	**115**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebanyak 57 responden (49,6%) sikap cukup dan paling sedikit 25 responden bersikap baik (21,7%)

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Diperoleh

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Diperoleh

Sumber Informasi Yang Diperoleh	**Jumlah**	
	n	**%**
Kurang	37	32,2
Banyak	78	67,8
Jumlah	**115**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden pada sumber informasi yang diperoleh yang kurang sebanyak 37 responden (32,2%), dan sebanyak 78 responden (67,8%) yang memiliki sikap remaja putri yang baik mengenai personal *hygiene*.

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	n	%
Dukungan Keluarga Kurang	40	34,8
Dukungan Keluarga Penuh	75	65,2
Jumlah	**115**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden pada dukungan keluarga yang kurang sebanyak 40 responden (34,8%), dan sebanyak 75 responden (65,2%) yang memiliki dukungan keluarga yang penuh mengenai personal *hygiene*.

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Praktek Personal Hygiene Menstruasi

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Praktek Personal Hygiene Menstruasi

Praktek Personal Hygiene Menstruasi	Jumlah	
	n	%
Kurang	20	17,4
Cukup	19	16,5
Baik	26	66,1
Jumlah	**115**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden pada praktek personal hygiene menstruasi yang kurang sebanyak 20 responden (17,4%), dan sebanyak 19 responden (16,5%) yang memiliki praktek personal hygiene menstruasi yangkurang, selanjutnya sebanyak 26 responden (66,1%) yang memiliki praktek personal hygiene yang baik mengenai personal *hygiene*.

C. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Praktek PersonalHygiene Menstruasi Pada Santriwati di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Tabel 10 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Praktek Personal Hygiene Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Tingkat Pengetahuan	Praktek Personal Hygiene Mestruasi						Jumlah		*P-Value*
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	5	50,0	2	20,0	3	30,0	10	28,7	0,017
Cukup	7	9,7	15	20,8	50	69,4	72	49,6	
Baik	8	24,2	2	6,1	23	69,7	33	21,7	
Jumlah	**20**	**17,4**	**19**	**16,5**	**76**	**66,1**	**115**	**100,0**	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 10 didapatkan bahwa dari 10 responden (8,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak responden (50,0%) yang

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

kurang, sebanyak 2 responden (20,0%) yang cukup, dan 3 responden (30,0%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi. Selanjutnya dari 72 responden (62,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 7responden (9,7%) yang kurang, sebanyak 15 responden (20,8%) yang cukup, dan sebanyak 50 responden (69,4%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi.Selanjutnya dari 33 responden (28,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 8 responden (24,2%) yang kurang, sebanyak 2 responden (6,1%) yang cukup dan 23 responden (69,7%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi pada santriwati di pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai P- *Value* = 0,005 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap praktek personal hygiene menstruasi di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai P- *Value* = 0,005 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap praktek personal hygiene mestruasi di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo.

2. Pengaruh Sikap Remaja Terhadap Praktek Personal Hygiene Menstruasi Pada Santriwati Di Pesantren Al-IslamKabupaten Gorontalo

Tabel 11 Pengaruh Sikap Remaja Putri Terhadap Praktek Personal Hygiene Menstruasi Pada Santriwati Di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Sikap Remaja Putri	**Praktek Personal Hygiene Mestruasi**						**Jumlah**		***P-Value***
	Kurang		**Cukup**		**Baik**				
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	
Kurang	11	33,3	2	6,1	20	60,6	33	28,7	0,017
Cukup	6	10,5	14	24,6	37	64,9	57	49,6	
Baik	3	12,0	3	12,0	19	76,0	25	21,7	
Jumlah	**20**	**17,4**	**19**	**16,5**	**76**	**66,1**	**115**	**100,0**	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3.11 didapatkan bahwa dari 33 responden (28,7%) yang memiliki sikap remaja putri kurang, sebanyak 11 responden (33,3%) yang kurang, sebanyak 2 responden (6,1%) yang cukup, dan selanjutnya sebanyak 20 responden (60,6%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi. Selanjutnya dari 57 responden (49,6%) yang memiliki sikap remaja putri cukup, sebanyak 6 responden (10,0%) yang kurang, sebanyak 14 responden (24,6%) yang cukup, dan selanjutnya 37 responden (64,9%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi. Selanjutnya dari 25 responden (21,7%) yang memiliki sikap remaja putri yang baik, sebanyak 3 responden (12,0%) yang kurang, sebanyak 3 responden (12,0%) yang cukup, dan selanjutnya 19 responden

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

(76,0%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi pada santri di pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai P Value = 0,017 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap remaja putri terhadap praktek personal hygiene mestruasi di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo.

3. Pengaruh Sumber Informasi Yang Diperoleh Praktek Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Tabel 12 Pengaruh Sumber Informasi Yang Diperoleh Terhadap Praktek Personal HygieneMenstruasi Pada Santriwati Di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Sumber Informasi Yang Diperoleh	Praktek Personal Hygiene Mestruasi						Jumlah		P-*Value*
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	10	27,0	9	24,3	18	48,6	37	32,2	0,024
Banyak	10	12,8	10	12,8	58	74,4	78	67,8	
Jumlah	**20**	**17,4**	**19**	**16,5**	**76**	**66,1**	**115**	**100,0**	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 12 didapatkan bahwa dari 37 responden(32,2%) sumber informasi yang diperoleh kurang, sebanyak 10 responden (27,0%) yang kurang, sebanyak 9 responden (24,3%) yang cukup, dan sebanyak 18 responden (48,6%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi. Selanjutnya dari 78 responden (67,8%) sumber informasi yang diperoleh banyak, sebanyak 10 responden (12,8%) yang kurang, sebanyak 10 responden (12,8%) yang cukup, dan selanjutnya sebanyak 58 responden (74,4%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi pada santriwati di pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai P- *Value* = 0,024 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sumber informasi yangdiperoleh terhadap praktek personal hygiene mestruasi di Pesantren Al- Islam Kabupaten Gorontalo.

4. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Praktek Personal Hygiene Menstruasi Pada Santriwati Di Pesantren Al-IslamKabupaten Gorontalo

Tabel 13 Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Praktek Personal Personal Hygiene Menstruasi Pada Santriwati Di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Dukungan Keluarga	Praktek Personal Hygiene Mestruasi						Jumlah		P-*Value*
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Kurang	10	25,0	2	5,0	28	70,0	40	34,8	0,029
Penuh	10	13,3	17	22,7	48	64,0	75	65,2	
Jumlah	20	17,4	19	16,5	76	66,1	115	100,0	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 13 didapatkan bahwa dari 40 responden (34,8%) yang memiliki dukungan keluarga kurang, sebanyak 10 responden (25,0%) yang kurang, sebanyak 2 responden (5,0%) yang cukup, dan selanjutnya sebanyak 28 responden (70,0%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi. Selanjutnya dari 75 responden (65,2%) yang memiliki dukungan keluarga penuh, sebanyak 10 responden (13,3%) yang kurang, sebanyak 17 responden (22,7%) yang cukup, dan sebanyak 48 responden (64,0%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi pada santriwati di pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai P- *Value* = 0,029 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap praktek Personal Hygiene mestruasi di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Praktek Personal Hygiene Menstruasi Pada Santriwati di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian dari 115 responden, yang memiliki kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (8,7%), selanjutnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 72 responden (62,6%), dan yang memiliki kategori tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 33 responden (28,7%) . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan praktek Personal Hygiene pada santriwati di pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo dengan hasil analisis menunjukkan P-*Value* = 0,005 < α = 0,05.

Berdasarkan tabel 10 didapatkan bahwa dari 10 responden (8,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, dimana responden yang praktek Personal Hygiene kurang sebanyak 5 responden (50,0%), 2 responden (20,0%) yang praktek Personal Hygiene menstruasi cukup, dan 3 responden (30,0%) yang praktek Personal Hygiene menstruasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan responden yang masih belum tepat dalam menjawab kuisioner. Dimana responden masih salah dalam membasuh alat kelamin saatmenstruasi, belum mengetahui bahwa pentingnya dalam menjaga kebersihan tentang Personal Hygiene menstruasi, tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum membersihkan alat kelamin,dan kurangnya mengganti pembalut pada saat menstruasi. Selanjutnya dari 72 responden (62,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, dimana responden yang praktek Personal Hygiene kurang sebanyak 7 responden (9,7%), 15 responden (20,8%) yang praktek Personal Hygiene menstruasi cukup , dan 50 responden (69,4%) yang praktek Personal

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Hygiene menstruasi yang baik. Selanjutnya dari 33 responden (28,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dimanaresponden yang praktek Personal Hygiene kurang sebanyak 8 responden (24,2%), 2 responden (6,1%) yangpraktek Personal Hygiene menstruasi cukup dan 23 responden (69,7%) yang praktek Personal Hygiene menstruasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan responden yang masih sudah tepat dalam menjawab kuisioner. Dimana responden sudah benar dalam membasuh alat kelamin saat menstruasi, sudah mengetahui bahwa bahwa pentingnya dalam menjaga kebersihan tentang Personal Hygiene menstruasi,selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum membersihkan alat kelamin, dan selalu mengganti pembalut pada saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap praktek

Berdasarkan tabel 10 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 72 responden (62,6%), sebanyak 7 responden (9,7%) yang kurang, sebanyak 15 responden (20,8%) yang cukup, dan sebanyak 50 responden (69,4%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi.Selanjutnya dari 33 responden (28,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 8 responden (24,2%) yang kurang, sebanyak 2 responden (6,1%) yang cukup dan 23 responden (69,7%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berpengaruh terhadap praktek personal hygiene menstruasi pada santriwati di pesantren Personal Hygiene menstruasi sebanyak 10 responden (8,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 5 responden (50,0%) yang kurang, sebanyak 2 responden (20,0%) yang cukup, dan 3 responden (30,0%) yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden banyak yang belum tepat menjawab pertanyaan tentang personal hygiene menstruasi mengenai pengertian menstruasi, lamanya siklus menstruasi, mencukur rambut alat kelamin pada saat menstruasi, dampak penggunaan pembalut bagi kesehatan, dan belum mengetahui berapa kali minimal seharusnya mengganti pakaian dalam (celana dalam), dan berapa kali seharusnya mengganti pembalut dalam sehari saat menstruasi.Dalam keadaan ini juga dapat dipengaruhi oleh usia dan pengalaman remaja putri yang baru saja mengalami menstruasi.

Al-Islam di Kabupaten Gorontalo. Pengetahuan juga seharusnya didukung oleh responden yang tahu tentang personal hygiene dan manfaat tentang personal hygiene menstruasi.

Berdasarkan peneliti didapatkan bahwa pengetahuan responden juga berpengaruh pada personal hygiene saat menstruasi guna untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, dengan memelihara kebersihan diri, memperbaiki personal hygiene yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. Serta tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

menstruasi sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

Menurut peneliti masih terdapatnya 8,7% responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang personal hygiene saat menstruasi disebabkan karena responden tidak mendapatkan informasi tentang personal hygiene. Informasi juga dapat meningkatkan pengetahuan seseorangdan informasi bisa didapatkan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya dari petugas kesehatan, teman sebaya, keluarga, dll. Informasi tidak langsung misalnya dari media massa, buku, brosur, iklan, dll

2. Pengaruh Sikap Remaja Putri Terhadap Praktek Personal Hygiene Menstruasi Pada Santriwati di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan tabel 11 didapatkan bahwa dari 33 responden (28,7%) yang memiliki sikap remaja putri kurang, dimana responden yang praktek personal hygiene kurang sebanyak 11 responden (33,3%), 2 responden (6,1%) yang praktek personal hygiene menstruasi cukup, dan 20 responden (60,6%) yang praktek personal hygiene menstruasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan responden yang masih belum tepat dalam menjawab kuisioner. Dimana didapatkan pernyataan responden yang mengatakan tidak membasuh kemaluan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) saat menstruasi, tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil dan selalu menggunakan celana dalam yang lembab.

Berdasarkan tabel 11 dari 57 responden (49,6%) yang memiliki sikap remaja putri cukup, dimana responden yang praktek personal hygiene kurang sebanyak 6 responden (10,5%), 14 responden (24,6%) yangpraktek personal hygiene menstruasi cukup , dan 37 responden (64,9%) yang praktek personal hygiene menstruasi yang baik. Selanjutnya dari 25 responden (21,7%) yang memiliki sikap remaja putri yang baik, dimana responden yang praktek personal hygiene kurang sebanyak 3 responden (12,0%), 3 responden (12,0%) yang praktek personal hygiene menstruasi cukup dan 19 responden (76,0%) yang praktek personal hygiene menstruasi yang baik terhadap praktek personal hygiene menstruasi pada santriwati di pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan responden yang sudah tepat dalammenjawab kuisioner. Dimana didapatkan pernyataan responden yang mengatakan selalu membasuh kemaluan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) saat menstruasi, selalu mengganti pembalut setelah buang air, selalu mandi 3 kali sehari selama menstruasi, selalu mengganti celana dalam 2 kali sehari saat menstruasi, dan tidak pernah membuang pembalut ditempat sampah tanpa di cuci setelah digunakan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yasnani, N dan Erawan, P, E, M tahun 2016 tentang faktor pengaruh pengetahuan, sikap, dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016, didapatkan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara sikap (p-*Value* = 0,009) siswi dengan personal hygiene selama menstruasi.

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Menurut peneliti, sikapseseorang terhadap sesuatu dapat mempengaruhi perilakunya. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan diri selama menstruasi tentu saja akan lebih mudah menerima dan selanjutnya mengimplementasikan hal tersebut sebagai perilaku kebersihan diri selama menstruasi. Sebaiknya, jika remaja tersebut memiliki sikap negatif ataupun tertutup mengenai Personal Hygiene menstruasi tentu saja hal itu akan berdampak pada perilaku *hygiene* selama menstruasi yang lebih buruk.

3. Pengaruh Sumber Informasi Yang di Peroleh Terhadap Praktek Personal Hygiene Menstruasi Pada Santriwati di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan tabel 12 didapatkan bahwa dari 37 responden(32,2%) sumber informasi yangdiperoleh kurang, dimana responden yang praktek personal hygiene kurang sebanyak 10 responden (27,0%), 9 responden (24,3%) yang praktek personal hygiene menstruasi cukup, dan 18 responden (48,6%) yang praktek personal hygiene menstruasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan responden yang masih belum tepat dalam menjawab kuisioner. Dimana mendapatkan informasi mengenai menstrual hygiene, baik sumber informasi dari surat kabar, majalah, brosur, internet, radio, TV, petugas kesehatan, keluarga dan guru sehingga sumber informasi sangat berpengaruh terhadap personal hygiene pada saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitianbahwa 78 responden (67,8%) sumber informasi yang diperoleh banyak,dimana responden yang praktek personal hygiene kurang sebanyak 10 responden (12,8%), 10 responden(12,8%) yang praktek personal hygiene menstruasi cukup dan 58 responden (74,4%) yang praktek personal hygiene menstruasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan responden yang sudah tepat dalam menjawab kuisioner.Dimana responden mengatakan sudah mendapatkan informasi mengenai menstrual hygiene, baik sumber informasi dari surat kabar, majalah, brosur, internet, radio, TV, petugas kesehatan, keluarga dan guru sehingga sumber informasi sangat berpengaruh terhadap personal hygiene pada saat menstruasi

Berdasarkan hasil penelitianyang didapatkan dari 115 responden remaja putri kelas VII dan VIII menunjukkan bahwa ada responden yang kurang mendapatkankan informasi terkait praktek personal hygiene menstruasi sebanyak (32,2%) dan sebagian responden mendapatkan informasi banyak terkait praktek personal hygiene sebanyak (67,8%). Sehingga sumber informasi yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap praktek personal hygiene menstruasi pada santriwati di pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo.

Sumber informasi yang berasal dari orang tua terutama ibu membuat remaja putri percaya bahwa ibu adalah sumber informasi yang baik. Apabila ibu mengkomunikasikan pandangan yang positif tentang *menstrual hygiene*, maka remaja putri juga akan memilki pandangan yang positif. Tetapi jika ibu memberikan pandangan yang negatif,remaja putri lebih mungkin untuk mempunyai pandangan yang negatif, remaja putri mungkin untuk

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

mempunyai pandangan yang sama. Dengan demikian terdapatkecenderungan bahwa semakin rendah pengetahuan responden, maka akan semakin buruk praktek kesehatan reproduksinya. Sebaliknya semakin baik pengetahuan maka *menstrual hygiene* responden juga akan baik.

Berdasarkan hasil yang sejalan dengan penelitian Puspitasari. S, Fitria Y, tahun 2017 tentang sumber informasi terhadap perilaku personal hygiene menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fransiska (2020), menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara sumber informasi yang diperoleh dengan praktek personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 31 Padang tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian, sumber informasi yang diterima remaja paling banyak berasal dari ibu. Ibu merupakan sosok orang dewasa yang paling dekat dengan remaja putri. Ibu sudah seharusnya memiliki informasiyang memadai tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi yang harus disampaikankepada puteri mereka. Para ibu yang hanya menyampaikan informasi seadanya kepada putri mereka, hal ini akan menyebabkan para remaja mendapatkan informasi yang kurang memadai tentang menjaga kebersihan diri saat menstruasi, sehingga mereka mencari-cari sendiri informasi tentang menjaga kebersihan diri tersebut atau bahkan tidak peduli sama sekali. Sehingga disimpulkan semakin kurang responden memperoleh sumber informasi maka semakin kurang praktek personal hygiene pada santri, sebaliknya semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin baik pula praktek personal hygiene pada santriwati di Pesantren Al-Islam di Kabupaten Gorontalo.

4. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Praktek PersonalHygiene Menstruasi Pada Santriwati di Pesantren Al-Islam Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan tabel 14 didapatkan bahwa dari 40 responden (34,8%) yang memiliki dukungan keluarga kurang, dimana responden yang praktek personal hygiene kurang sebanyak 10 responden (25,0%), 2 responden (5,0%) yang praktek personal hygiene menstruasi cukup, dan 28 responden (70,0%) yang praktek personal hygiene menstruasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan responden yang masih belum tepat dalam menjawab kuisioner. Dimana didapatkan bahwa keluarga responden tidak memberikan bahan bacaan sepertimajalah, buku dan lain-lain tentang personal hygiene saat menstruasi, dan keluarga tidak ikut serta mendampingi untuk konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang personal hygiene menstruasi.

Selanjutnya dari 75 responden (65,2%) yang memiliki dukungankeluarga penuh, dimana responden yang praktek personal hygiene kurang sebanyak 10 responden (13,3%), 17 responden (22,7%) yang praktek personal hygiene menstruasi cukup dan 48 responden (64,0%) yang praktek personal hygiene menstruasi yang baik.Hal ini dibuktikan dengan responden yang sudah tepat dalam menjawab kuisioner. Dimana didapatkan bahwa

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

keluarga responden memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku dan lain- lain tentang personal hygiene saat menstruasi, dan keluarga juga ikutserta mendampingi untuk konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang personal hygiene menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi pada praktek personal hygiene menstruasi hal ini disebabkan karena 40 responden (34,8%) yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Alasannya, kebanyakan responden banyak yang kurang mendapat dukungan keluargamengenai personal hygiene pada saat menstruasi, sehingga mengakibatkan banyak responden yang belum tau bagaimana cara untuk memperbaiki personal hygiene pada saat menstruasi. Dimana, dukungan keluarga yang diberikan dilakukan dengan baik diharapkan dapat membantu responden dalam melakukan personal hygiene yang tepat. Dukungan keluarga dalam personal hygiene merupakan bagian dari dukungan keluarga karena keluarga adalah pihak yang selalau berada didekat dengan responden, maka dengan dukungan keluarga dapat meningkatkan status kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasemakin kurang dukungan keluarga yang didapatkan oleh responden maka akan mengakibatkan praktek personal hygiene kurang, sebaliknya semakin penuh responden mendapatkan dukungan keluarga maka semakin baik praktek personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di pesantren Al-Islam di Kabupaten Gorontalo.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan, sikap, sumber informasi dan dukungan keluarga terhadap praktek personal hygiene menstruasi pada santriwati di Pesantren Al- Islam Kabupaten Gorontalo dengan masing-masing nilai P-Value = 0,005; 0,017; 0,024 dan 0,029. Disarankan agar pihak sekolah menambahkan pelajara dan kurikulum serta penyuluhan bagi siswi tentang personal hygiene saat menstruasi baik dari pihak tenaga kesehatan seperti puskesmas, ataupun dari pihak sekolah sendiri untuk mengenai bahaya praktek personal hygiene yang tidak baik saat menstruasi, dan materi tentang praktek personal hygiene dan bagi siswa disarankan agar dapat mencari dan menggali informasi yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan, dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidakbaik selama menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N. 2015. *Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputiha n di SMK Muhammadiyah Kudus.* Jurnal JIKK

Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2017,* BPS Gorontalo.

Fransiska, D, dkk. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. 1(1): SMP Negeri 31 Padang.

Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Cipta

Puspitasari, S. Dan Yossi, F. 2017. Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 6(4): Stikes Mitra RIA Husada

Setianingsih, N. A. Putri. 2016. Hubungan Pengtahuan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. Jurnal

Yasnani N. dan Erawan. P.E.M, (2016), Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016

Ilmu Kesehatan Masyarakat. (5)1)

Tartowo., Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan.* Salemba Medika. Jakarta

World Health Organization (WHO). 2010. Adolescene. *http//who.int.*

Yakub. (2012). Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu Yuni, N. E. 2015. *Buku Saku* Personal Hygiene Nuha Medika.Yogyakarta

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 1 (2022), 19-33
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0